

**FACTORS RELATED TO KNOWLEDGE OF PROSPECTIVE BRIDE
ABOUT PRECONCEPTION CARE AT JETIS AND TEGALREJO
PRIMARY HEALTH CENTER YOGYAKARTA IN 2012¹**

Indah Rosmawati², Sri Subiyatun³

ABSTRACT

One way to reduce MMR and IMR in Indonesia that is by doing a preconception care for women and their partners. In Yogyakarta, there is a policy regarding medical examinations for the prospective bride included physical examination, psychological and Tetanus Toxoid immunization. Based on the results of preliminary studies on the Jetis and Tegalrejo primary health center, there are many brides who do not understand the importance of preconception care that has not been done in an optimal pre-pregnancy care. The purpose of this study was to determine factors related to knowledge of prospective bride of Jetis and Tegalrejo primary health center Yogyakarta in 2012 about preconception care. The factors are age, level of education, revenue, media information, experience and family support.

This research was conducted with descriptive research methods. Time of the study was on March to April 2012 at the Tegalrejo and Jetis primary health center Yogyakarta. Princess bride examination has been taken as a sample by using the 'Total Sampling' by 25 respondents. The instrument used was a questionnaire that has tested the validity and reliability.

The results showed that respondents knowledge level of preconception care the majority are in the high category that is equal to 48%, middle category by 8% and low category obtained by 44%. Respondent who has low level of knowledge tend to nonreproductive age (66,7%), low level of education (60%), revenue below the UMR that is 808.000 IDR (47,1%), doesn't has an experience (62,5%), take media information from health workers (100%) and doesn't get family support (50%). To increase the knowledge of the prospective bride, need to add the curriculum of pre-conception care in the course of the bride and groom are held by the BP4 KUA in cooperation with the local health center as well as conduct outreach to women of reproductive age in the family.

Key words : knowledge, preconception care, prospective bride

¹ The title of Scientific Writing

² The student DIII Midwifery of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Yogyakarta (2006) telah membuat kebijakan terkait pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin (Caten) yang tercantum dalam Pasal 3 ayat 2 (k), bahwa Pemeriksaan Calon Pengantin perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sehat secara jasmani dan kejiwaan atau tidak serta memberikan imunisasi bagi Caten tersebut guna rekomendasi ke Kantor Urusan Agama (KUA).

Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi calon pengantin didasarkan pada kesepakatan internasional (*Global Commitment*) untuk menurunkan insiden kematian bayi akibat tetanus neonatorum dengan Program Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN). Untuk mempercepat pencapaian ETN di Indonesia, imunisasi tetanus toksoid (TT) telah diberikan kepada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil di daerah yang berisiko tinggi dengan kejadian tetanus neonatorum yang telah dikenal pasti sejak tahun 1996. (Depkes RI, 2000)

Selain pemeriksaan calon pengantin, di Indonesia dikenal adanya Kursus bagi Calon Pengantin (Suscatin) yang merupakan program dari Bidang Urusan Agama Islam (Urais) Kantor Kementerian Agama RI. Di lapangan, Suscatin ini dilaksanakan oleh KUA bekerjasama dengan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Praktik Suscatin ini sangat beragam; dan tidak merupakan kewajiban bagi calon pengantin sehingga mereka yang tidak mengikuti Suscatin tidak mendapatkan sanksi. Materi yang diberikan diantaranya adalah Fiqh Munakahah, UU Perkawinan No.1 tahun 1974,

Keluarga Sakinah, Rumah Tangga Ideal (Rumahku Surgaku) dan Kesehatan Reproduksi bekerjasama dengan Puskesmas setempat (Kementrian Agama, 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Frey (2006) pada 499 perempuan menyebutkan bahwa hampir sebagian besar (98,6%) menyadari pentingnya mengoptimalkan kesehatan sebelum kehamilan (konsepsi), dan memilih petugas kesehatan sebagai sumber informasi. Penelitian tersebut juga menunjukkan kurangnya pengetahuan mereka tentang faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin dan belum adanya rekomendasi khusus tentang perawatan prakehamilan dari tenaga kesehatan sebagai upaya rutin.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Puskesmas Jetis, Tegalrejo, Ngampilan dan Wirobrajan Yogyakarta didapatkan jumlah calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan pada bulan Januari 2012 sebanyak 12 orang di Puskesmas Jetis, 19 orang di Puskesmas Tegalrejo, 6 orang di Puskesmas Ngampilan dan 8 orang di Puskesmas Wirobrajan. Di Puskesmas Tegalrejo dan Jetis memiliki kesamaan prosedur dalam pemeriksaan calon pengantin putri, yaitu pemeriksaan urine (tes kehamilan), konseling gizi, dan pemberian imunisasi TT. Sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang calon pengantin di Puskesmas tersebut, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin putri tentang perawatan prakehamilan

terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Notoatmodjo, 2002: 138). Pendekatan waktu yang dipakai adalah *cross sectional model* yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan bagi individu-individu (Suharsimi, 2006: 83). Pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan artinya tiap subyek diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2002: 26). Teknik sampling yang digunakan adalah *total*

sampling yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2006: 61). Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis pada tanggal 13 Maret - 9 April 2012 dan Puskesmas Tegalrejo pada tanggal 15 Maret – 9 April 2012. Jumlah sampel di Puskemas Jetis yaitu sebanyak 8 responden dan di Puskesmas Tegalrejo sebanyak 17 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri tentang Perawatan Prakehamilan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan calon pengantin putri tentang perawatan prakehamilan diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	N	%
Rendah	11	44
Sedang	2	8
Tinggi	12	48
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4, 12 responden (48%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 11 responden (44%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri tentang Perawatan Prakehamilan

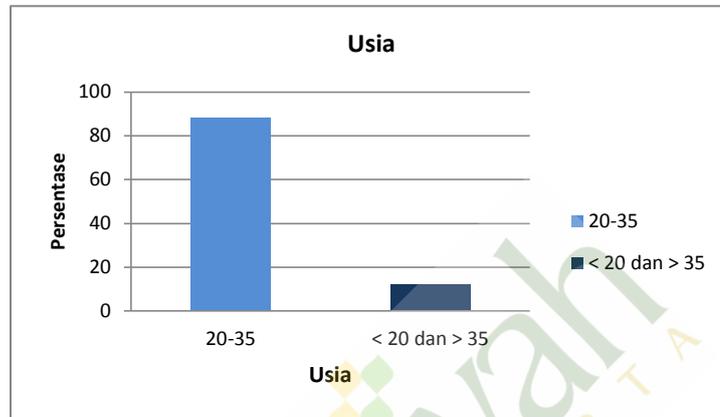
Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada penelitian ini meliputi usia,

tingkat pendidikan, pendapatan, media informasi, pengalaman dan dukungan keluarga/pasangan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang perawatan prakehamilan sebagaimana diperlihatkan tabel berikut

a. Faktor Usia

Hasil penelitian tentang usia calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di

Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Usia Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, responden yang paling banyak berusia reproduksi sehat (20-35 tahun), yaitu 22 responden (88 %)

Tabel 5.1 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Usia Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

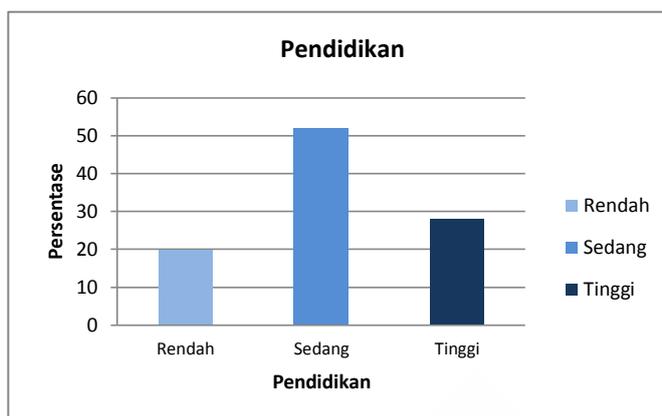
Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	N	%	N	%	N	%		
Reproduksi sehat	9	40.9	2	9.1	11	50	22	100
Nonreproduksi sehat	2	66.7	0	0	1	33.3	3	100

Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, responden yang memiliki pengetahuan tinggi pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 11 responden (50%) .Sedangkan pada usia nonreproduksi sehat (< 20 dan > 35) sebanyak 2 responden (66,7%) memiliki pengetahuan rendah.

b. Faktor Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian tentang tingkat pendidikan calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tingkat Pendidikan Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.2 di atas, responden yang paling banyak berpendidikan menengah (SMA), yaitu 13 responden (52 %) dan yang paling sedikit berpendidikan rendah (SD/SMP) yaitu 6 responden (20%).

Tabel 5.2 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	3	60	1	20	1	20	5	100
Menengah	4	30.8	1	7.7	8	61.5	13	100
Tinggi	4	57.1	0	0	3	42.9	7	100

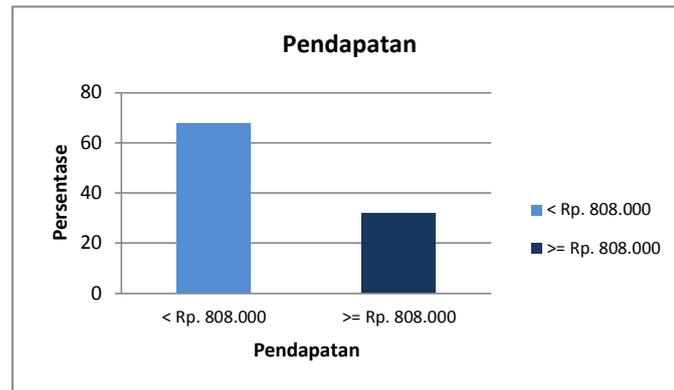
Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah mayoritas memiliki pengetahuan rendah, yaitu 3 responden (60%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan menengah mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 8 responden (61,5%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi paling banyak

memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (57,1%)

c. Faktor Pendapatan

Hasil penelitian tentang pendapatan calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Pendapatan Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.3, yang terbanyak adalah responden dengan pendapatan <Rp. 808.000,00 yaitu 17 orang responden (68%)

Tabel 5.3 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Pendapatan Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Pendapatan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	N	%	N	%	N	%		
Di bawah UMR	8	47.1	2	11.8	7	41.2	17	100
Di atas UMR	3	37.5	0	0	5	62.5	8	100

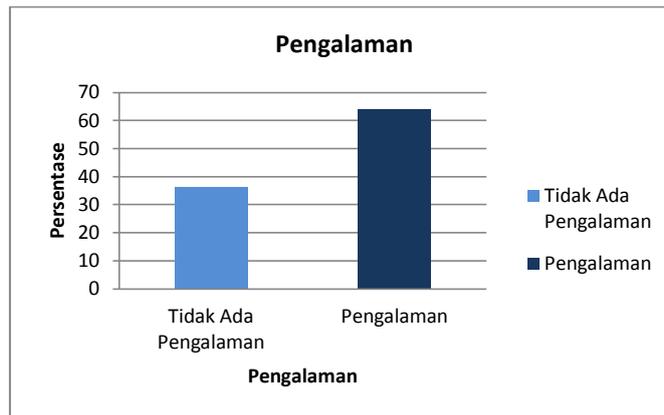
Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan di bawah UMR (< Rp 808.000,00) paling banyak memiliki pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (47,1%). Sedangkan responden dengan pendapatan di atas UMR (\geq Rp 808.000,00) paling banyak

memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (62,5%).

d. Faktor Pengalaman

Hasil penelitian tentang pengalaman calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Pengalaman Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.4, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden (64%) telah memiliki pengalaman tentang kehamilan.

Tabel 5.4 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Pengalaman Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Pengalaman	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Ada	7	43.8	1	6.3	8	50	16	100
Tidak ada	5	62.5	1	6.3	3	37.5	9	100

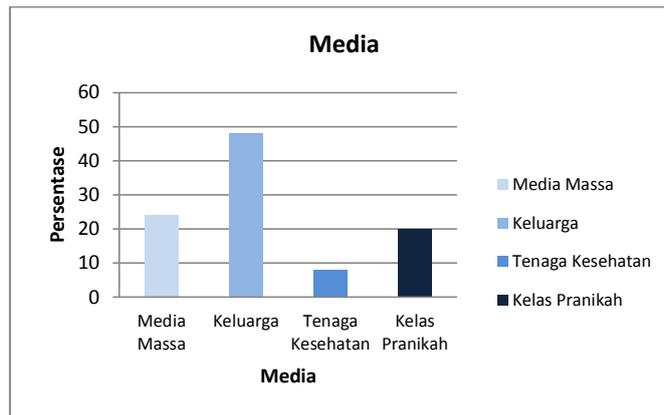
Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 8 responden (50%). Sedangkan responden yang tidak memiliki pengalaman paling banyak memiliki tingkat

pengetahuan rendah sebanyak 5 responden (62.5%).

e. Faktor Media Informasi

Hasil penelitian tentang media informasi calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Media Informasi Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.5, sebanyak 12 responden (48%) mendapatkan informasi tentang kehamilan dari keluarga dan 5 responden (20%) mendapatkan informasi tentang kehamilan dengan mengikuti kelas pranikah.

Tabel 5.5 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Media Informasi Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Media Informasi	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Internet	0	0	0	0	0	0	0	0
Media massa	2	33.3	0	0	4	66.7	6	100
Keluarga	4	33.3	2	16.7	6	50	12	100
Tenaga Kesehatan	2	100	0	0	0	0	2	100
Kelas Pranikah	3	60	0	0	2	40	5	100

Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan informasi dari media massa paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 4 responden (66,7%). Responden yang mendapatkan informasi dari keluarga paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 6 responden (50%). Responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 2 responden dan seluruhnya memiliki tingkat

pengetahuan rendah (100%), sedangkan yang mengikuti kelas pranikah paling banyak memiliki tingkat pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 3 responden (60%).

f. Faktor Dukungan Keluarga/Pasangan

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga/pasangan calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6 Dukungan Keluarga/Pasangan Calon Pengantin Putri yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Tahun 2012

Berdasarkan gambar 2.6, sebanyak 21 responden (84%) mendapatkan dukungan keluarga/pasangan untuk melakukan perawatan prakehamilan dan 4 responden (16%) tidak mendapatkan dukungan keluarga/pasangan untuk melakukan perawatan prakehamilan.

Tabel 5.6 Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Prakehamilan Berdasarkan Dukungan Keluarga/Pasangan Calon Pengantin Putri di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo tahun 2012

Dukungan Keluarga/Pasangan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Ada	9	42.9	2	9.5	10	47.6	21	100
Tidak ada	2	50	0	0	2	50	4	100

Sumber : data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga/pasangan paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 10 responden (40%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2 responden (50%).

KESIMPULAN

1. Secara umum, calon pengantin putri yang melakukan pemeriksaan

prakehamilan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 responden (44%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 2 responden (8%), dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden (48%).

2. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) cenderung memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 11 responden (50%). Sedangkan pada usia nonreproduksi sehat (< 20 dan > 35)

- cenderung memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 2 responden (66,7%)
3. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan rendah, yaitu 3 responden (60%). Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (57,1%).
 4. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri dengan pendapatan di bawah UMR (< Rp 808.000,00) cenderung memiliki pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (47,1%). Sedangkan yang memiliki pendapatan di atas UMR (\geq Rp 808.000,00) cenderung memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (62,5%).
 5. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri yang memiliki pengalaman cenderung memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 8 responden (50%). Sedangkan yang tidak memiliki pengalaman cenderung memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5 responden (62,5%).
 6. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri yang mendapatkan informasi dari keluarga cenderung memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 6 responden (50%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 2 responden dan seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan rendah (100%).
 7. Tingkat pengetahuan calon pengantin putri yang mendapat dukungan keluarga/pasangan cenderung memiliki tingkat

pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 10 responden (40%). Sedangkan yang tidak mendapat dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 2 responden (50%).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo
Sebaiknya mengadakan penyuluhan tentang perawatan prakehamilan (preconception care) bekerjasama dengan bagian BP4 KUA dan kader setempat dengan melibatkan calon pengantin maupun perempuan usia subur di lingkungan keluarga.
2. Bagi KUA di Wilayah Puskesmas Jetis dan Tegalrejo
KUA perlu meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga kesehatan dan warga masyarakat, dengan memasukkan kurikulum tentang pemeriksaan kesehatan serta persiapan dalam menghadapi kehamilan pada kursus calon pengantin (SUSCATIN) dan mewajibkan keikutsertaannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan prakehamilan (preconception care) sebagai upaya preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Available from: <http://dinkessulsel.go.id/new/images/pdf/Peraturan/kmk%20>

pedoman%20penyelenggaraan
%20imunisasi%201059-
2004.pdf. [Accesed 14 April
2010].

Departemen Kesehatan Republik
Indonesia. 2008. *Profil
Kesehatan Indonesia 2007*.
Direktorat Jenderal Kesehatan
Masyarakat, Direktorat
Promosi Kesehatan.

Notoatmodjo S. 2005. *Promosi
Kesehatan Teori dan Aplikasi*.
Cetakan ke-1,

September. Jakarta : Rineka
Cipta.

Purnami, Cahaya Tri. 2006.
*“Peningkatan Pengetahuan
Calon Pengantin tentang
Anemia pada Kehamilan
dengan Cerita Bergambar
Kesehatan Reproduksi”*.
Available from
[http://garuda.dikti.go.id/jurnal/d
etil/id/17:13162/q/calon%20pen
ganting/offset/0/limit/15](http://garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/17:13162/q/calon%20pengantin/offset/0/limit/15).
[Accessed 18 November 2010]

Saifuddin, A.B., Andriaansz, G.,
Wiknjosastro, G.H., Waspodo,
D., 2001. *Buku Acuan Nasional
Pelayanan Kesehatan Maternal
dan Neonatal*. Jakarta:
JNPKKR-POGI dan Yayasan
Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.